
Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022 – 2025

Rolando Kuncara^{1*}, Hartanti², R.M Tedy Aliudin³

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3}

Jl. Gatot Subroto No.8, RT.005/RW.001, Cimone, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114

Email : Kuncara.rolando@gmail.com¹

ABSTRAK

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Tinggi rendahnya nilai ROA dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Current Rasio* (CR) dan *Debt to Assets Rasio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri atas 19 perusahaan sektor healthcare yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga diperoleh sebanyak 76 data observasi selama periode 2022–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Rasio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Debt to Assets Rasio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Secara simultan, *Current Rasio* (CR) dan *Debt to Assets Rasio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

Kata Kunci: *Current Ratio; Debt to Assets Ratio; Return on Assets.*

ABSTRACT

Return on Assets (ROA) is one of the indicators used to measure a company's ability to generate profits through the utilization of all assets owned. The high and low value of ROA is influenced by various factors, both internal and external. This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of *Current Ratio* (CR) and *Debt to Assets Ratio* (DAR) on *Return on Assets* (ROA) in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2025 period. This study uses a quantitative method with *purposive sampling* techniques. The research sample consisted of 19 healthcare sector companies that met the research criteria, so that 76 observation data were obtained during the 2022–2025 period. The data is used as secondary data obtained from the company's annual financial statements. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis with the help of SPSS software version 26. The results showed that partially the *Current Ratio* (CR) had a positive and significant effect on *Return on Assets* (ROA), while the *Debt to Assets Ratio* (DAR) had a negative and insignificant effect on *Return on Assets* (ROA). Simultaneously, the *Current Ratio* (CR) and *Debt to Assets Ratio* (DAR) have a significant effect on the *Return on Assets* (ROA) of healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2025 period.

Keywords: *Current Ratio; Debt to Assets Ratio; Return on Assets.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor healthcare di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat setelah pandemi COVID-19. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap layanan kesehatan mendorong perusahaan pada sektor ini untuk memperluas kapasitas operasional melalui investasi pada fasilitas kesehatan, teknologi medis, serta pengembangan sumber daya manusia. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kebutuhan pendanaan sehingga perusahaan dituntut mampu mengelola aset dan kewajiban secara efisien agar tetap menghasilkan tingkat profitabilitas yang

optimal. Profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba. Salah satu rasio yang banyak digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* menurut Nuraini & Purwatiningsih (2026), semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, *Return On Asset* menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor maupun manajemen dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Faktor yang diduga memengaruhi *Return on Assets* antara lain adalah likuiditas dan solvabilitas. Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), sedangkan solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Tingkat *Current Ratio* yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat sehingga perusahaan mampu menjalankan aktivitas operasional secara efektif. Sebaliknya, *Debt to Asset Ratio* menunjukkan besarnya proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Tingginya rasio utang dapat meningkatkan risiko keuangan karena bertambahnya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas.

Rumusan masalah Apakah *Current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* Pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 – 2025. Apakah *Debt To Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* Pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 – 2025. Apakah *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* Pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 – 2025. Penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Assets* telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*, sedangkan penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Demikian pula *Debt to Asset Ratio*, yang pada beberapa penelitian terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi pada penelitian lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang memerlukan pengujian lebih lanjut.

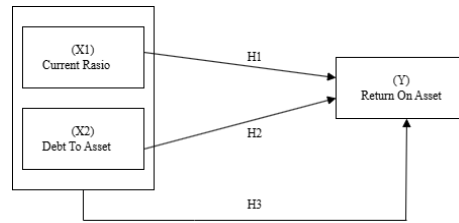
Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Rasio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); 2) Untuk Mengetahui Pengaruh *Debt To Asset Rasio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); 3) Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Rasio* dan *Debt To Asset Rasio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Current Ratio menjadi salah satu indikator penting yang diamati oleh investor dan kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang memadai akan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan mampu mempertahankan kelangsungan operasionalnya. dalam perspektif teori sinyal, informasi yang disampaikan perusahaan harus bersifat kredibel dan relevan agar dapat dipercaya oleh pasar. Menurut (Kasmir, 2021; Nurlaila et al., 2026), *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar.

Debt To Asset Ratio ini merupakan rasio *solvabilitas* yang digunakan untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan tingkat leverage perusahaan serta menggambarkan risiko keuangan yang dihadapi akibat penggunaan dana eksternal. Semakin tinggi nilai *Debt To Asset Rasio*, maka semakin besar porsi aset yang dibiayai oleh utang, yang secara langsung meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama risiko gagal bayar. Informasi ini akan memengaruhi keputusan investasi maupun pemberian kredit oleh pihak eksternal (Widhiatmoko & Sucipto, 2025; Rahbani et al., 2025).

Return on Assets memiliki peran yang sangat penting sebagai indikator kinerja operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset yang dimiliki mampu dikonversikan menjadi keuntungan, sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi operasional perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian terbaru yang menyatakan bahwa *Return on Assets* dihitung melalui perbandingan antara laba bersih dan total aset untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan (Febrianto & Nabila, 2025; Handayani et al., 2026; Pratiwi & Armaniah, 2025).



Sumber : (Data Penelitian, 2026)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

H_{a1}: Diduga bahwa *Current Rasio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2025.

H_{a2}: Diduga bahwa *Debt To Asset Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2025.

H_{a3}: Diduga bahwa *Current Ratio* (X1) *Debt To Asset Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2025.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan menganalisis hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Objek penelitian adalah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 19 perusahaan dengan total 76 observasi. Definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (X1) dihitung dengan rumus :

Current Ratio = Aktiva Lancar / Hutang Lancar

2. *Debt To Asset Rasio* dihitung dengan rumus :

Debt To Asset Ratio = Total Hutang / Total Asset

3. *Return On Asset* dihitung dengan rumus :

Return On Asset = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Asset

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independennya adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26 melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas*, autokorelasi, serta analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (Adjusted R²) pada tingkat signifikansi 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Stastistik Deskriptif

Hasil Uji Stastistik Deskriptif menunjukkan bahwa dari 76 observasi. Variabel *independen Current Rasio* (X1) Memiliki nilai minimum 0,73 dan nilai maksimum 3,88 dengan nilai rata -rata (*Mean*) sebesar 1,7188 dan mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0,61592. Variabel independen *Debt To Asset Rasio* (X2) Memiliki nilai minimum 0,14 dan nilai maksimum 0,94. Nilai rata – rata sebesar 0,5231 dan standar deviasi 0,17616. Variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y) memiliki nilai minumum 0,04 dan nilai maksimum 0,58. Nilai rata – rata sebesar 0,2727. Standar Deviasi 0,11908.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

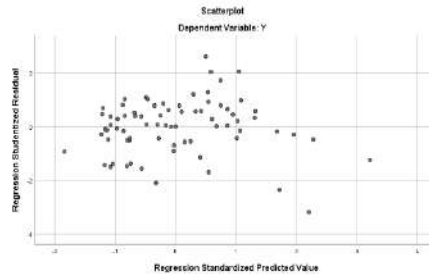
Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

N	100
<i>Test Statistic</i>	,093
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	,098

Sumber: (Data Penelitian, 2026)

Hasil uji Normalitas analisa Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang menghasilkan nilai Signifikansi Sebesar 0,022 dimana hasil ini menunjukkan lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Maka akan dilakukan penormalan data tersebut menggunakan Transform *Moderate Positive Skewnes* (SQRT) / akar Kuadrat dengan mengetahui bentuk grafik histogram kita dapat menentukan bentuk transformasinya (Ghozali, 2021) hasil setelah menggunakan transformasi $0,098 > 0,05$ menunjukkan hasil uji normalitas berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: (Data Penelitian, 2026)

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji *Heteroskedastisitas* Hasil uji grafik scatter plot di atas, titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur seperti garis, lengkungan, atau kerucut. Penyebaran residual yang merata menunjukkan bahwa varians dari residual bersifat konstan. Dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil analisis dapat dianggap akurat dan tidak terganggu oleh masalah penyimpangan dalam sebaran data.

4.2.3 Uji Multikolineritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

Model	<i>Tolerance</i>	VIF
X1	0,595	1,679
X2	0,595	1,679

Sumber: (Data Penelitian, 2026)

Hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk *Current Ratio* (X1) dan *Debt To Asset Rasio* (X2) adalah $0,595 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,679 \leq 10$. maka berdasarkan nilai tolerance dan VIF, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi *multikolineritas* antara variabel CR (X1) dan DAR (X2), sehingga keduanya layak digunakan sebagai variabel independen dalam analisis regresi

4.2.4 Uji Lineritas

Tabel 3. Hasil Uji Lineritas

Model	Keterangan	<i>Sig</i>
X1	Deviation From Linearity	0,890
X2	Deviation From Linearity	0,308

Sumber: (Data Penelitian, 2026)

Hasil uji linearitas, hubungan antara *Current Ratio* (X1) dengan *Return On Asset* (Y) memiliki nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,890 > 0.05$, sedangkan hubungan antara *Debt to Asset Ratio* (X2) dengan *Return On Asset* (Y) memiliki nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,308 > 0.005$. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear (*nonlinearitas*). Dengan demikian, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear, sehingga asumsi linearitas dalam model regresi telah terpenuhi.

4.2.5 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R	<i>R Square</i>	<i>Durbin Watson</i>
---	-----------------	----------------------

,432	190	1,893
------	-----	-------

Sumber: (Data Penelitian, 2026)

Hasil Uji Autokorelasi hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai DW sebesar 1,605, Nilai DW ini akan dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 5% dengan 76 N sampel data (n), Nilai dari dl sebesar 1,5740 dan nilai du sebesar 1,6819. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut hasil positif autokorelasi karena nilai dw lebih kecil di bandingkan nilai du. Pada penelitian ini agar data tidak terjadi gejala autokorelasi dan dapat memenuhi persyaratan untuk melakukan uji regresi maka dilakukan transformasi dengan metode *Cochrane-Orcutt*. Metode *Cochrane-Orcutt* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi gejala autokorelasi pada model regresi (Christine & Hendro, 2022) Metode ini menggunakan nilai estimasi residual untuk mendapatkan informasi nilai koefisien korelasi yaitu dengan mentransformasi model regresi menjadi “LAG” (Agus Tri Basuki, 2019). Hasil dari uji autokorelasi setelah dilakukan transformasi data dan compute dengan *Cochrane-Orcutt* nilai dari *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,893. Nilai dw ini akan dibandingkan dengan menggunakan tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan 76 data sampel (n) dan menggunakan 2 variabel (k=2), maka nilai dl sebesar 1,5740 dan nilai du sebesar 1,6819. Dengan melihat hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif dikarenakan $1,6819 < 1,893 < 2,318(4-1,6819)$ atau nilai dw sebesar 1,893 lebih besar dari nilai du dan nilai dw lebih kecil dari 2,318 (4-du).

4.2.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dari data yang telah diolah dengan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	T	Sig
(Constant)	1,918	0,059
X1	3,031	0,003
X2	-0,688	0,493

Sumber: (Data Penelitian, 2026)

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + e$$

$$\text{Return On Asset} = 0,135 + 0,081 CR - 0,064 DAR + e$$

Nilai Koefisien Current Rasio adalah 0,081. Hal ini menandakan *Current Rasio* memiliki pengaruh Positif terhadap *Return On Asset* dengan asumsi variabel lain tetap. yang artinya setiap kenaikan *Current Rasio* sebesar satu satuan akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,081, Koefisien positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin tinggi pula *Return On Asset*. Nilai koefisien *Debt To Asset Rasio* adalah -0,064, Hal ini menandakan *Debt To Asset Rasio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* yang artinya Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Asset Ratio* sebesar satu satuan akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,064 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi utang terhadap total aset perusahaan, maka *Return On Asset* cenderung menurun. Nilai koefisien *Debt To Asset Rasio* adalah -0,064, Hal ini menandakan *Debt To Asset Rasio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* yang artinya Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Asset Ratio* sebesar satu satuan akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,064 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi utang terhadap total aset perusahaan, maka *Return On Asset* cenderung menurun.

4.2.7 Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Model	T	Sig
(Constant)	1,918	0,059
X1	3,031	0,003
X2	-0,688	0,493

Sumber: (Data Penelitian, 2026)

Berdasarkan Tabel 1. *Current Ratio* (X1) Menunjukkan nilai t hitung 3,031 sebesar 3,031 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. perubahan tingkat likuiditas perusahaan yang diukur

dengan *Current Ratio* mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan secara signifikan pada sampel penelitian. *Debt to Asset Ratio* menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Hasil analisis menunjukkan variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -0,688 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,493, yang berarti lebih besar dari 0,05.

4.2.8 Uji F (Silmutan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Silmutan)

Model	F	Sig
Regression	10,455	0,000
Residual		
Total		

Sumber: (Data Penelitian, 2026)

Berdasarkan Hasil Tabel 2. Hasil uji f pada hasil *ANOVA* diatas menggambarkan hasil uji nilai f -hitung 10,455 lebih besar dari F-tabel 3,12 dengan signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Ini menjelaskan bahwa ada pengaruh variabel independen secara silmultan terhadap variabel dependen.

4.2.9 Hasil Uji Koefesien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	,543 ^a	,225	,204	,10709

Sumber: (Data Penelitian, 2026)

Hasil Uji koefesien determinasi diatas menjelaskan nilai yang di peroleh Adjusted R Square sebesar 0,204 atau 20,4%. Artinya bahwa variabel independen *Current Rasio* dan *Debt To Asset Rasio* mampu menjelaskan sebesar 20,4% terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Sementara itu sisanya 79,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3. Hasil Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor *Healthcare*

Hasil uji hipotesis variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,031 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), Maka dari itu, H_{a1} atau hipotesis pertama di terima atau dapat diterima dan H_{01} ditolak. Artinya *Current Rasio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Oktrima, Febriyanti, 2024) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas operasional. Likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat sehingga perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional secara optimal dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

4.3.2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor *Healthcare*

Hasil uji hipotesis variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,493 yang lebih besar dari 0,05 ($0,493 > 0,05$). Selain itu, nilai t-hitung sebesar -0,688 berada di antara nilai t-tabel -1,933 dan 1,933 ($-1,933 > -0,688 < 1,933$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Putri et al., 2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Astuti et al., 2026) yang menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya tidak konsistenan temuan empiris pada penelitian sebelumnya, yang dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, karakteristik perusahaan, serta periode pengamatan.

4.3.3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor *Healthcare*

Uji Hipotesis yang diperoleh dari Uji F, nilai F (hitung) 10,455 > F(tabel) 3,12 dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H_{a3} atau Hipotesis ketiga diterima dan H_{03} ditolak. Maka, ada pengaruh variabel

independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Artinya *Current Rasio* dan *Debt To Asset Rasio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Diki Padilah & Janudin, 2024), yang menemukan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan *Current Rasio* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Penelitian yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian menunjukkan *Debt To Asset Rasio* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Penelitian yang menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current ratio* dan *Debt To asset Rasio* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Hasil Uji koefisien determinasi menjelaskan nilai yang di peroleh Adjusted R Square sebesar 0,204 atau 20,4%. Artinya bahwa variabel independen *Current Rasio* dan *Debt To Asset Rasio* mampu menjelaskan sebesar 20,4% terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Sementara itu sisanya 79,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Bagi para investor disarankan untuk tidak hanya bergantung pada *Current Rasio* dan *Debt To Asset Rasio* dalam membuat keputusan investasi, di sektor *Healthcare* ini perlu juga mempertimbangkan kondisi *Return On asset*, kondisi ekonomi dan politik, serta mempertimbangkan rasio-rasio keuangan lainnya, serta mempertimbangkan kondisi kinerja perusahaan dalam memaksimalkan kinerja manajemen perusahaannya.

Manajemen Perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan mengelola aset secara lebih efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan *Return on Assets (ROA)*. Selain itu, perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas dan mengendalikan penggunaan utang secara optimal agar struktur keuangan tetap sehat serta mampu meningkatkan kepercayaan investor dan keberlangsungan usaha.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan lebih banyak rasio keuangan untuk digunakan menjadi variabel independen jika akan melakukan penelitian pada sektor *Healthcare*.

REFERENSI

Agus Tri Basuki. (2019). *Ekonometrika Pengantar* (D. Media (ed.)). 2019.

Astuti, I. L., Ekonomi, F., Pamulang, U., Selatan, T., Ekonomi, F., Pamulang, U., & Selatan, T. (2026). *Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2015-2024*. 4(2), 476–484.
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/8816>

Christine, & Hendro, L. (2022). *DAMPAK INVESTMENT OPPORTUNITY SET , CORPORATE FINANCE , DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN*. IV(2), 489–498.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/19198>

Diki Padilah, & Janudin. (2024). *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) Studi Empiris Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia*. 4(3), 423–433.
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIPER/article/view/40209>

Febrianto, A., & Nabila, A. A. (2025). *Return on Asset Analysis in Assessing Performance : Transforming Organizational Financial Performance*. 04(0), 686–696.
<https://serambi.org/index.php/jemr/article/view/1031>

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM spss 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Handayani, I., Sheillani, M. E., Safitri, N. A., Fitriani, N., & Hartasya, H. (2026). Pengaruh Return on Asset dan Current Ratio terhadap Return on Equity PT Astra International Tbk Periode 2018-2025: The Effect of Return on Asset and Current Ratio on Return on Equity of PT Astra International Tbk for the 2018-2025 Period. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Cakrawarti*, 1(2), 100–111. <https://doi.org/10.67183/jmac.v1i2.37>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan - Rajawali Pers*. Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=0IJ0EQAAQBAJ>
- Nuraini, A., & Purwatiningsih, P. (2026). Pengaruh Earning Per Share dan Return on Asset terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025: The Effect of Earning Per Share and Return on Asset on Return Shares in Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2025 Period. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 17–21. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v3i1.606>
- Nurlaila, N., Lipa Sudi, K., Salu, G., Daniella, G., & Anwari, S. (2026). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT Blue Bird Tbk: he Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets at PT Blue Bird Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Cakrawarti*, 1(2), 122–131. <https://doi.org/10.67183/jmac.v1i2.43>
- Oktrima, Febriyanti, B. (2024). *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT LIPPO KARAWACI TBK PERIODE 2013-2023*. 2(4), 1309–1317. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/1272/789>
- Pratiwi, S. A., & Armaniah, H. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI Periode 2021-2024: Analysis of Financial Performance Using the Profitability Ratio (ROA and ROE) Method in Manufacturing Sector Companies on the IDX for the 2021-2024 Period. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 752–762. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i3.428>
- Putri, T., Julia, A., & Karmiyati, S. (2024). *Pengaruh Debt to Asset (DAR) dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Aset (ROA) pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Periode 2013-2022*. 2(2), 168–176. <https://jurnalamanah.com/index.php/AMANA/article/view/162/133>
- Rahbani, A., Sirait, S., Pebriyani, D., & Fawziah, I.N. (2025). LEVERAGE RISK ANALYSIS ON FINANCIAL PERFORMANCE PT. ANGKASA PURA I (Persero) and PT. ANGKASA PURA II (Persero). *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*.
- Widhiatmoko, A. R., & Sucipto, B. (2025). *Signaling Theory Dalam Konteks Pasar Kerja dan Bisnis di Indonesia*. 6(5), 3016–3024. <https://dinastires.org/JAFM/article/view/2901/2051>